

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN PT BANK RAKYAT INDONESIA, Tbk
PERIODE 2015-2020 DENGAN PENDEKATAN RISK PROFILE, GOOD
CORPORATE GOVERNANCE, EARNING, CAPITAL**

Fuji Rahayu Lestari¹, Eka Ardiansyah²
Universitas Teknologi Sumbawa
fujirahayulestari@gmail.com,
eka.ardiansyah@uts.ac.id

Abstrak

Mengingat bahwa perbankan adalah lembaga yang memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi, maka penting bagi bank untuk menjaga kestabilan keuangannya agar dapat beroperasi dengan baik. Bank yang memiliki tingkat kesehatan yang bagus maka dapat menunjang kegiatan operasional dengan baik pula. Penelitian ini untuk melihat kesehatan PT BANK BRI, Tbk selama tahun 2015-2020 dengan pengukuran *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, *Capital* (RGEC). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan yang diambil dari situs resmi. Dari hasil analisis yang dilakukan diketahui bahwa *Risk Profile* yang diukur melalui rasio *Non Performing Loan* berada pada rata-rata 1.18% dan *Loan To Deposit Ratio* berada pada rata-rata 85.45%, dari analisis GCG diperoleh rata-rata Nilai Komposit 1,5%, dari faktor Earning dengan rasio *Return on Asset* pada rata-rata 3.09% dan *Net Interest Margin* pada rata-rata 9,76%, terakhir yaitu *Capital* atau permodalan dengan pengukuran rasio *Capital Adequacy Ratio* berada pada rata-rata 21.80%. Secara keseluruhan PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk pada periode 2015-2020, berada pada kategori sangat sehat.

Kata Kunci: *Kesehatan bank, Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*

Abstrack

Given that banks are institutions that have important role in economic activities, it is important for banks to maintain financial stability in order to operate properly. Banks that have a good health level can support operational activities well as well. This research is to see the health of PT BANK BRI, Tbk during 2015-2020 by measuring Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital (RGEC). This study uses descriptive research with a quantitative approach. The data used is the company's financial statements taken from the Indonesia Stock Exchange. From the results of data analysis, it is known that the Risk Profile as measured by the Non Performing Loan ratio is at an average of 1.18% and liquidity risk by measuring the Loan To Deposit Ratio is at an average of 85.45%, from the GCG analysis obtained an average Composite Value 1.5%, from the Earning factor or profitability with the Return on Assets ratio at an average of 3.09% and Net Interest Margin at an average

of 9.76%, the last is Capital or capital with a measurement of the Capital Adequacy Ratio ratio at an average 21.80%. Overall, PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk during the 2015-2020 period was in the very healthy category.

Keywords : The Healthy of Bank, Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital.

PENDAHULUAN

Industri perbankan berperan penting sebagai perantara keuangan dari pihak surplus dana terhadap pihak yang defisit dana. Hal ini sama dengan UU Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998 tentang bank yang menjelaskan bahwa bank adalah lembaga penghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dengan bentuk produk perbankan.

Bank dituntut untuk selalu sehat agar dapat melakukan operasionalnya dengan bagus. Bank yang tidak sehat dapat membahayakan banyak pihak, terutama nasabah. Tingkat kesehatan bank merupakan pengukuran rasio-rasio hitung dalam melihat kondisi keuangan dan manajemen perusahaan. Kesehatan bank adalah kepentingan semua pihak diantaranya pemilik bank, masyarakat, dan bank Indonesia sebagai pengawas bank yang ada di Indonesia (Sunarti, 2011).

Indikator untuk menganalisis tingkat kesehatan bank adalah laporan keuangan. Kasmir (2017) menjelaskan bahwa Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dalam menganalisis laporan keuangan agar dapat melihat tingkat kesehatan suatu bank maka diperlukannya suatu metode yang relevan, yaitu salah satunya adalah dengan RGEC.

Metode RGEC merupakan analisis pengukuran tingkat kesehatan bank. Metode ini mengubah peraturan Bank Indonesia sebelumnya PBI No.6/10/PBI/2004 dengan 6 faktor penilaian yang disebut dengan CAMELS. Metode RGEC terdapat dalam SK Direksi BI (PBI) No.13/1/PBI/2011 tentang *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*.

Bank Rakyat Indonesia merupakan perseroan terbatas yang beroperasi dalam bidang perbankan. Bank BRI dikenal sebagai bank terbesar milik pemerintah di Indonesia. Tujuan Bank BRI yaitu menjadi pilihan utama dalam transaksional perbankan (www.ir-bri.com). BRI setiap tahunnya selalu mengeluarkan dana lebih untuk pinjaman kredit. Walaupun begitu ternyata Bank BRI memiliki permasalahan yang cukup serius pada kredit yang diberikan. Tingkat kemacetan kredit BRI mengalami kenaikan setiap tahunnya. Berikut disajikan tabel kredit macet yang dimiliki oleh BRI periode 2014-2018:

Tabel Kemacetan Kredit Bank BRI

Periode	Kredit macet (Dalam Jutaan Rupiah)
2014	3.974.665
2015	4.213.597
2016	4.605.802
2017	5.216.546
2018	6.280.707

Selain itu, dikutip dari *finance.detik.com* 2020 laba BRI mengalami penurunan 36,9% menjadi 10,2 T di kuartal II akibat pandemic. Pada semester I tahun 2019 BRI mencatat laba bersih yang dihasilkan adalah sebesar 16,16 triliun. Penurunan tersebut terjadi karena adanya upaya penyelamatan yang dilakukan oleh BRI terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah untuk melakukan restrukturisasi kredit di tengah pandemic Corona Virus-19. Pada kuartal II-2020 *Loan To Deposit Ratio* juga mengalami penurunan yang signifikan yaitu 86.06%.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini untuk melihat tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk yang diukur dengan pendekatan *RGEC* pada tahun 2015-2020.

TINJAUAN TEORITIS

Bank

Bank merupakan lembaga penghimpun dan menyalurkan kembali dana kepada masyarakat dalam bentuk pemberian kredit ataupun yang lainnya. (Taswan, 2010) menjelaskan bahwa, "Bank adalah lembaga yang memiliki aktivitas untuk menghimpun deposito, giro, tabungan, dan simpanan yang lain dari pihak *surplus unit* dan disalurkan kepada masyarakat yang memerlukan dana melalui jasa-jasa keuangan".

Laporan keuangan

Dalam pengkomunikasian data-data keuangan, salah satu alat ukur yang digunakan adalah Laporan keuangan. Dalam PSAK 1 (Revisi 2017) menjelaskan bahwa laporan keuangan memiliki tujuan untuk menyediakan informasi untuk digunakan dalam pengambilan keputusan oleh pengguna keuangan dalam melihat kinerja serta posisi keuangan yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Kesehatan Bank

Kesehatan bank merupakan pengukuran rasio hitung dalam melihat kondisi keuangan dari manajemen bank. Undang – Undang Nomor 10 Tahun 1998, mengatakan bahwa bank wajib menjaga tingkat kesehatannya dengan kecukupan modal, tingkat likuiditas, solvabilitas, rentabilitas serta kualitas manajemen, kualitas asset, dan aspek lainnya yang berhubungan dengan usaha bank. Sedangkan (Sunarti, 2011) berpendapat bahwa semua pihak terkait memiliki kepentingan terhadap tingkat kesehatan bank, yaitu pemilik dan pengelola bank, masyarakat dan Bank Indonesia.

Metode RGEC

Penilaian Kesehatan Bank diatur dalam peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011, Bank Indonesia menetapkan sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank berbasis risiko menggantikan penilaian CAMELS yang dulunya diatur dalam PBI No.6/10/PBI/2004. Menurut Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Pasal 7 Penilaian pendekatan RGEC terdiri dari beberapa faktor penilaian diantaranya:

1. *Risk Profile* (Profil Risiko)

Merupakan risiko dalam penerapan manajemen operasional Bank yang dinilai dengan beberapa risiko yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko pasar, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko strategik, dan risiko reputasi. Dalam penelitian ini menggunakan faktor *Risk Profile* yang diukur dengan menggunakan risiko kredit dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan risiko likuiditas dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

$$LDR = \frac{\text{Total kredit}}{\text{Dana pihak ke tiga}} \times 100$$

Sumber: SE Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

2. *Good Corporate Governance* (Tata Kelola Perusahaan)

Dalam pendekatan RGEC penilaian terhadap faktor GCG terdiri dari 3 aspek yaitu proses organisasi, struktur organisasi dan masukan organisasi. Proses Organisasi mencakup tingkat patuhnyabank, penanganan kepentingan bank yang bertabrakan, dan audit intern maupun eksternal bank, Struktur Organisasi meliputi pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dan Dewan Direksi dan masukan organisasi mencakup keterbukaankeadaankondisi keuangan perusahaan.

3. *Earnings* (Rentabilitas)

Rentabilitas adalah faktor pengukuran oleh bank dalam hal kemampuan meningkatkan keuntungan (Kasmir, 2017). Tujuan analisis rasio *Earnings* adalah untuk mengetahui, mengukur serta menghitung laba yang dimiliki oleh perusahaan untuk setiap periodenya agar dapat mengetahui pertumbuhan laba tiap waktu serta dapat menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri

Penilaian faktor *Earnings* yang dihitung dengan dua rasio yaitu:

a. *Return on Asset* (ROA) dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Jumlah Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100$$

b. *Net Interest Margin* (NIM) dengan rumus :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Aktiva produktif}} \times 100$$

Sumber: SE Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

4. *Capital* (Permodalan)

Penilaian ini untuk melihat evaluasi bank terhadap kecukupan modal yang dimiliki, Penilaian ini dijelaskan dalam Surat Edaran BI No.13/24/DPNP/2011. Rasio untuk mengukur kemampuan modal bank adalah *Capital Adequacy Ratio* dengan rumus sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva tertimbang menurut Resiko (ATMR)}} \times 100$$

Sumber: SE Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian suatu sampel atau populasi dengan cara random kemudian dianalisis secara kuantitatif untuk menguji kesimpulan yang ditetapkan (Sugiyono, 2016).

Variable penelitian ini terdiri dari :

1. *Risk Profile* yang diukur melalui pengukuran risiko kredit dengan rasio *Non Performing Loan*, dan risiko likuiditas dengan *Loan To Deposit Ratio*.
2. Faktor *Good Corporate Governance* (GCG) yang diukur dengan cara analisis laporan tata kelola tahunan yang dilakukan secara mandiri oleh bank.
3. Faktor *Earnings* (Rentabilitas) dengan menggunakan rasio *Return On Asset* dan Rasio *Net Interest Margin* yang diukur agar dapat mengetahui kemampuan bank memperoleh laba.
4. Faktor *Capital* (Permodalan) yaitu penilaian kesehatan bank dengan mengetahui permodalan yang dimiliki melalui rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Langkah-langkah dalam analisis data pada penelitian ini adalah :

1. Analisis *Risk Profile* dengan:
 - a. Risiko kredit dengan menghitung rasio NPL dengan rumus:

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

- b. Risiko likuiditas yang diukur dengan *Loan To Deposit Ratio* dengan rumus :

$$\frac{\text{Total kredit}}{\text{Dana pihak ke tiga}} \times 100$$

2. Analisis *Good Corporate Governance* yang dilakukan secara mandiri oleh perusahaan.
3. Analisis Rentabilitas/profitabilitas (*Earning*) yang diukur dengan rasio ROA dan NIM dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100$$

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Aktiva produktif}} \times 100$$

4. Analisis Permodalan (*Capital*) yang diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva tertimbang menurut Resiko (ATMR)}} \times 100\%$$

5. Melakukan pemeringkatan komposit penilaian dari rasio-rasio di atas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis dari *Risk Profile* untuk menilai Tingkat kesehatan bank.

Tahun	2015	2016	2017	2018	2019	2020
NPL	1.17%	1.06%	1.10%	1.17%	1.31%	1.28%
LDR	84.38%	85.28%	85.42%	86.84%	88.06%	82.70%

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa Rasio NPL Bank BRI pada periode 2017 sampai dengan 2019 mengalami peningkatan, meskipun demikian rasio masih berada pada persentase dibawah 2%. Artinya dana yang termasuk ke dalam kategori kredit bermasalah bank tidak pernah melebihi batas maksimal kategori sangat sehat yaitu 2%.

Rasio LDR menghitung jumlah kredit dengan perbandingan dana pihak ketiga (DPK) bank. Dana disalurkan kembali kepada nasabah dalam bentuk kredit merupakan total dari DPK yang dihimpun bank. Rasio LDR ini berguna untuk melihat tingkat likuiditas bank. Jika nilai LDR semakin besar maka tingkat likuiditas bank semakin rendah. (Fitrianto dan Mawardi, 2006) dalam (Dwinanda, 2015)

2. Hasil Analisis dari faktor GCG untuk menilai Tingkat kesehatan bank.

Tahun	2015	2016	2017	2018	2019	2020
GCG	1	1	1	2	2	2

Berdasarkan data di atas secara keseluruhan tingkat kesehatan bank BRI dari tingkat penilaian *Good Corporate Governance*

memperoleh predikat rata-rata“sehat”. Hal ini membuktikan bahwa bank BRI mengikuti prinsip-prinsip GCG dan melakukan manajemen yang baik. Penilaian yang dilakukan secara *self assessment* ini telah sesuai dengan aspek penilaian yang ditetapkan.

3. Hasil Analisis faktor *Earnings* untuk menilai Tingkat kesehatan bank.

Tahun	2015	2016	2017	2018	2019	2020
ROA	3.70%	3.39%	3.29%	3.22%	3.06%	1.77%
NIM	10.32%	10.50%	10.15%	9.47%	9.31%	8.81%

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menyatakan bahwa rentabilitas merupakan aspek dalam pengukuran kemampuan bank meningkatkan keuntungannya (Kasmir 2017).Dilihat dari persentase ROA di atas pada tahun 2015 ROA berada pada 3.70%, yang berarti dari laba yang diperoleh sebesar 3.70% tersebut merupakan hasil dar rata-rata total asset yang digunakan.Rasio ini mengalami kenaikan dan penurunan persentase, puncak penurunan yang dialami adalah pada tahun 2020 sebesar 1.77%. Meskipun demikian persentase tersebut dinamakan sangat sehat, karena angka di atas 1,5% atau di atas standar kategori sangat sehat.

Rasio *Net Interest Margin* (NIM) pada tahun 2015 berada pada 10.32%. Apabila NIM nilainya tinggi makaakan selaras dengan peningkatan pendapatan bunga bersih.Hal ini menunjukkan bahwa bank BRI pada tahun 2015 mampu mengelola asetnyadan dapat menghasilkan bunga bersih. Dengan persentase NIM 10.32% maka bank memperoleh peringkat sangat sehat.Pada tahun 2016-2020 rasio mengalami peningkatan dan penurunan, meskipun demikian rasio NIM yang dimiliki BRI masih berada dalam kategori sangat sehat.

4. Hasil Analisis dari faktor *Capital* untuk menilai Tingkat kesehatan bank.

Tahun	2015	2016	2017	2018	2019	2020
CAR	20.59%	22.91%	22.96%	21.21%	22.55%	20.61%

Rasio CAR pada tahun 2015 adalah 20.59% yang berarti tingkat permodalan yang dimiliki oleh bank BRI dapat menjaga-jaga kredit risiko sebesar 20.59%.Jika persentase rasio semakin besar maka baikpula tingkat permodalan yang dimiliki, karena CAR menunjukkan

kemampuan bank untuk menutupi segala kegagalan kredit. Hal ini membuktikan bahwa bank BRI sanggup membiayai kegiatan operasional dengan sangat baik. Persentase CAR pada 20.59% dengan predikat sangat sehat karena berada di atas 12%. Dari tahun 2016-2020 secara keseluruhan persentase CAR BRI berada pada kategori sangat sehat.

PENUTUP

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian di atas :

1. Kesehatan bank BRI periode 2015-2020 dari faktor *Risk Profile* menunjukkan bahwa rasio *NPL* berada pada kategori sangat sehat dan *LDR* berada pada kategori cukup sehat.
2. Hasil Analisis dari faktor *GCG* pada tahun 2015-2020 adalah sehat.
3. Hasil Analisis dari faktor *Earnings* pada tahun 2015-2020 dengan pengukuran rasio *ROA* berada pada kategori sangat sehat dan Rasio *NIM* juga dalam kategori sangat sehat.
4. Hasil Analisis dari faktor *Capital* pada tahun 2015-2020 dengan menggunakan perhitungan *Capital Adequacy Ratio* berada pada kategori sangat sehat.

SARAN

Saran penelitian ini adalah:

1. Untuk peneliti berikutnya dapat menggunakan rasio keuangan yang lain dengan cara memperluas cakupan penelitian yang dilakukan.
2. Bagi PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk diharapkan kedepannya dapat mempertahankan tingkat kesehatan banknya dengan baik.
3. Bagi pemerintah diharapkan kedepannya dapat mengimplementasikan strategi-strategi pengawasan bank dengan baik untuk melaksanakan kebijakan-kebijakan yang telah dibuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, L. T. (2015). Dampak Rasio CAR, NPL, NPM, ROA, LDR, IRR dan Ukuran Perusahaan Dalam Memprediksi Laba Perusahaan pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Go Publik di BEI Periode 2009-2013. *Jurnal Akuntansi Bisnis, Vol 1 No 1*, 1-24.
- Bank Indonesia. (2011). Surat Edaran Nomor 13/24/DPNP Prihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. (<https://www.bi.go.id>) diakses tanggal 13 Maret 2021

Bank Indonesia. (2004). Surat Edaran Nomor 06/10/DPNP Prihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.(<https://www.bi.go.id>)diakses tanggal 13 Maret 2021

Bank Indonesia. (2012). *Undang-undang No 10 Tahun 1998 tentang perbankan*. <https://www.bi.go.id> diakses tanggal 13 Maret 2021

Dwinanda, I. A. W. (2015). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada Bank Pembangunan Daerah Bali Berdasarkan Metode RGEC. *JurnalFakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Vol 4 No 1, 126-142*.

[Http://www.ir.bri.com/ar/html](http://www.ir.bri.com/ar/html) tentang informasi perusahaan diakses tanggal 29 Maret 2021

[Http://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan/dan-tahunan/](http://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan/dan-tahunan/) tentang laporan keuangan perusahaan tercatat diakses tanggal 29 Maret 2021

Indarini, A. (2020). *Akibat Pandemi, Laba BRI Turun 36.9% jadi 10,2 T Di Kuartal II*. Jakarta: detik.com. 2021 (https://finance.detik.com/moneter/d-5176593/akibat-pandemilaba-bri-turun-369-jadi-rp-102-t-di-kuartalii?_ga=2.59963365.991173602.1618274640-1822959765.1558688250)diakses tanggal 31 Mei 2021

Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.

Sunarti. (2011). *Sistem Manajemen Perbankan Indonesia*. Malang: NN Pers.